

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA MAHASISWA  
LULUSAN NON-MADRASAH DI PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
IAIN SULTAN AMAI GORONTALO**

**Fika Magfira Tungkagi, Ibadurrahman Ali, Yuslin Kasan**

[fikatungkagi@gmail.com](mailto:fikatungkagi@gmail.com), [ibadurrahmanali66@gmail.com](mailto:ibadurrahmanali66@gmail.com), [yuslinkasan81@gmail.com](mailto:yuslinkasan81@gmail.com)

**Abstrak:** *Penelitian ini membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa yang lulusan non-madrasah di prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Sultan Amai Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menggambarkan problem atau masalah yang dihadapi saat pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa lulusan non-madrasah. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur kepada 7 (tujuh) orang mahasiswa PBA lulusan non-madrasah yang terdiri dari 4 (empat) orang mahasiswa PBA semester tiga dan 3 (tiga) orang mahasiswa PBA semester lima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum terbagi menjadi dua yaitu; Problematika Linguistik/Kebahasaan dan Problematika non-Linguistik. Problematika linguistik terdiri dari Ashwat, Mufrodat, Qawaid, dan Tarakib. Sedangkan problematika non-linguistik atau non-kebahasaan terdiri dari motivasi dan minat belajar, sarana belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran, waktu yang kurang, dan lingkungan belajar.*

**Kata Kunci:** Problematika, Bahasa Arab, Non-madrasah

## PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dikenal dengan istilah berbahasa. Berbahasa merupakan suatu media yang sangat penting bagi manusia karena tanpa bahasa maka manusia akan sulit dalam berkomunikasi<sup>1</sup>, termasuk bahasa Arab. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi dari 25 negara dan digunakan oleh umat Islam sebagai bahasa peribadatan agama Islam yang merupakan juga bahasa Al-Quran.<sup>2</sup> Jadi, tak terkecuali bahasa Arab juga menjadi bahasa resmi yang juga digunakan dalam menyampaikan maksud oleh para penuturnya.

---

<sup>1</sup>Zakiatunnisa, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Soluis Bagi Non-Arab", dalam Seminar Nasional Bahasa Arab, (2020), h. 489.

<sup>2</sup>Rahmat Iswanto, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi", dalam *Jurnal Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 2, (2017), h. 140-141.

Menurut salah satu tokoh yang bernama Al-Ghalayain mendefinisikan bahasa Arab secara khusus yakni ungkapan-ungkapan yang digunakan oleh orang-orang Arab guna menyampaikan maksud dan perasaan mereka.<sup>3</sup> Sedangkan bahasa Arab secara istilah merupakan bahasa bagi sekelompok orang yang tinggal atau berdomisili di Jazirah Arabiyah, dan merupakan bahasa semitik yang terdapat dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik yang penuturnya lebih banyak daripada penutur dari bahasa-bahasa yang lainnya dalam rumpun bahasa Semit tersebut.<sup>4</sup> Bahasa Arab itu sendiri memiliki keistimewaan yang sangat menonjol dan kemudian menjadi salah satu karakteristiknya seperti terdapat uslub-uslub yang mengagumkan dan menarik untuk dipelajari.<sup>5</sup> Dengan demikian, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang berasal dari wilayah Timur Tengah yang memiliki beberapa keistimewaan untuk dipelajari.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat *urgent* dalam bidang pendidikan baik formal maupun non-formal. Pembelajaran yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang menghendaki adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik (guru) dengan adanya sumber belajar di suatu lingkungan belajar tertentu.<sup>6</sup> Dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan peran aktif dan respon timbal balik dari sang guru dengan peserta didiknya karena hal tersebut dapat berpengaruh pada tercapai atau tidaknya suatu tujuan dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari kegaitan belajar komunikasi. Maka dari itu pada pembelajaran bahasa tersebut siswa dituntut agar dapat mempelajari dan mempraktikkan cara-cara berbahasa, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

---

<sup>3</sup>Fatwiah Noor, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 1, (2018), h. 13.

<sup>4</sup>Asni Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Ta'allum*, Vol. 3, No. 1, (2015), h. 40-41.

<sup>5</sup>Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1, (2012), h. 82.

<sup>6</sup>Asni Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Ta'allum*, Vol. 3, No. 1, (2015), h. 44.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses belajar dan mengajar di mana seorang guru mengajarkan materi atau bahan ajar tentang bahasa Arab sesuai dengan tingkatan pendidikan dan tingkatan peserta didik tersebut di berbagai negara yang telah menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang penting untuk dipelajari, tak terkecuali di negara kita Indonesia.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang telah sejak lama diajarkan di Indonesia yang awalnya hanya bertujuan untuk memahami ajaran agama Islam khususnya dalam kitab suci al-Qur'an dan hadits.<sup>7</sup> Selain itu, banyak kata-kata ataupun kalimat bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab.<sup>8</sup> Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi maka bahasa Arab menjadi bahasa yang penting untuk diajarkan pada peserta didik Indonesia dengan dibuktikan dengan diajarkan mulai dari tingkatan TK sampai Perguruan Tinggi.

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia ini tentunya terdapat berbagai permasalahan baik dari segi pengajar ataupun dari segi pembelajar itu sendiri, tak terkecuali pada tingkatan Perguruan Tinggi sekalipun. Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab yang biasa terjadi adalah dari aspek keseriusan siswa dalam belajar dan juga keseriusan guru dalam mengajar dan juga terbagi menjadi Problem Linguistik dan Problem non-Linguistik. Namun, faktanya sekarang ini bahwa minat belajar bahasa Arab sudah semakin banyak. Ini dibuktikan dengan banyak perguruan tinggi di Indonesia khususnya Prodi PBA (Pendidikan Bahasa Arab) yang menerima Mahasiswa baru dengan latar belakang pendidikan non-madrasah ataupun non-pesantren khususnya di Prodi PBA Institut Agama Islam Negeri Gorontalo. Hal ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab, yang kemudian penelitian ini berujuan juga untuk mengetahui permasalahan-permasalahan tersebut.

---

<sup>7</sup>Fatwiah Noor, "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 1, (2018), h. 15.

<sup>8</sup>Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia", dalam *Jurnal Al-Muqoyis*, Vol. 1, No. 1, (2013), h. 134.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih pendekatan deskriptif karena peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan problematika-problematika yang dihadapi mahasiswa prodi PBA lulusan non-madrasah di IAIN Sultan Amai Gorontalo berbentuk kata-kata berdasarkan fakta yang didapatkan oleh peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara terstruktur kepada 7 (tujuh) orang mahasiswa PBA lulusan non-madrasah yang terdiri dari 4 (empat) orang mahasiswa PBA semester III dan 3 (tiga) orang mahasiswa PBA semester V. Wawancara dilakukan melalui *online* dengan aplikasi *WhatsApp* dengan menyertakan bukti *ScreenShoot* ketika wawancara lewat *WhatsApp*. Keterbatasan waktu dan dikarenakan kondisi perkuliahan sekarang yang masih *Daring/Online* maka peneliti tidak dapat mewawancarai mahasiswa PBA lulusan non-madrasah lainnya dan juga peneliti tidak dapat melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dibahas secara singkat pada bagian pendahuluan, maka pada bagian pembahasan ini peneliti akan membahas secara detail yang diawali dengan jenis-jenis problematika pada pembelajaran bahasa Arab yang kemudian akan membahas mengenai inti dari penelitian ini.

### 1. Jenis-jenis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika merupakan istilah yang berasal dari kata bahasa Inggris “*Problematic*” yang memiliki arti permasalahan atau persoalan, adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) permasalahan merupakan suatu persoalan yang harus diselesaikan.<sup>9</sup> Problematika atau permasalahan tersebut sering kita jumpai dalam berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali dalam Pendidikan khususnya pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Ilham Fatkhu Romadhon, dkk, “Problematikan Linguistik dan Non Linguistik Pembelajaran Khitobah di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang”, dalam Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa, (2018), h. 71.

Bahasa Arab yang sudah lama diajarkan di Indonesia ini, tidak menjadikan bahasa Arab sebagai pembelajaran yang bebas dari segala kesulitan bahkan permasalahan yang dihadapi baik dari segi pengajarnya maupun dari segi pembelajar bahasa itu sendiri dalam hal ini adalah para siswa. Problematika sering dijumpai dan dihadapi oleh pelajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua bagi mereka.

Secara teoritis, problematika pembelajaran bahasa Arab terdiri dari dua aspek yaitu Problematika Linguistik atau kebahasaan, dan juga Problematika Non-Linguistik atau non-kebahasaan.

**a. Problematika Linguistik (Kebahasaan)**

Problem atau permasalahan dari segi Linguistik (kebahasaan) merupakan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa ataupun pengajar yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri. Problem Linguistik tersebut dibagi menjadi beberapa aspek, sebagai berikut:<sup>10</sup>

1) Problem *Ashwat Arabiyyah*

Permasalahan *Ashwat* merupakan permasalahan yang didapati dari segi sistem bunyi atau yang biasa disebut dengan fonologi. Fonologi ini termasuk dalam salah satu permasalahan pembelajaran bahasa Arab, karena bunyi yang ada dalam bahasa Arab itu memiliki kedekatan dan kemiripan tetapi saling berbeda dan masing-masing memiliki karakteristik tersendiri.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat unik karena bahasa ini memiliki unsur dan sistem bunyi yang beragam, sehingga jika penutur atau pembelajar melakukan kesalahan maka dapat mempengaruhi suatu makna yang ada dalam kata ataupun kalimat yang dimaksud. Hal ini sangat berkaitan dengan kebiasaan dalam menyebut huruf-huruf hijaiyah dan berbicara dengan bahasa Arab. Karena dengan demikian akan membantu penyebutan bunyi yang benar. Maka dari itu, hal ini menjadi salah satu problematika bagi pelajar bahasa Arab yang belum memiliki dasar dan pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya.

---

<sup>10</sup>Aziz Farurozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya", dalam *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 1, No. 2, (2014), h. 162.

## 2) Problem Kosakata (*Mufrodat*)

Kosakata atau *mufrodat* merupakan perbendaharaan kata ataupun himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau orang lain yang berasal dari bahasa tertentu.<sup>11</sup>

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang terdiri dari banyaknya kosa kata dan pembentukan katanya yang sangat bervariasi dan fleksibel, dan hal ini menjadi salah satu keunikan bahasa Arab itu sendiri. Dalam pembelajaran bahasa Arab, para siswa/mahasiswa dituntut agar memiliki kemampuan dan bekal kosa kata yang memadai dan cukup banyak agar para siswa dapat memahami maksud dari materi pembelajaran yang ada.

Karakteristik dan keunikan bahasa Arab berupa beragamnya pembentukan katanya tersebut, dapat memungkinkan akan menjadi salah satu permasalahan yang akan dijumpai oleh para siswa/mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan non-madrasah ataupun non-pesantren karena berhubungan dengan konsep perubahan derivasi seperti *mufrod* (tunggal), *mutsanna* (bentuk dua), dan *jamak* (bentuk banyak).

## 3) Problem *Qawaid* dan *I'rob*

Pembelajaran bahasa Arab ada yang dikenal dengan tata bahasa. Tata bahasa Arab atau *Qawaid* terdiri dari pembentukan kata (*Sharf*) dan juga kaidah penyusunan kalimat (*Nahwu*). Kedua hal ini merupakan hal yang penting untuk dipelajari bahkan dikuasai oleh para siswa dan guru, karena pengetahuan dan kemampuan terhadap tata bahasa Arab ini akan membantuk para pelajar dalam menyusun kalimat agar sesuai dengan pola kaidah bahasa Arab yang benar.

Tata bahasa Arab ini sering dipandang sebagai permasalahan yang cukup besar dan sering dihadapi oleh para pelajar, terlebih lagi pada pelajar bahasa Arab yang belum mempunyai dasar mengenai tata bahasa tersebut.

## 4) Problem *Tarakib* (Struktur Kalimat)

---

<sup>11</sup>Khaerunnisa Nuur, "Peningkatan Penguasaan *Mufrodat* Mahasiswa Melalui Media Berbasis Teks Cerita", dalam *Jurnal Diwan*, Vol. 3, No. 2, (2017), h. 133.

Struktur kalimat merupakan bagian penting dalam bahasa Arab. Kemampuan dan pengetahuan terhadap struktur kalimat akan membantu pelajar dalam menyusun kalimat baik kalimat *Ismiyyah* maupun *Fi'liyyah*. Maka dari itu, akan menjadi suatu problematika pembelajaran bahasa Arab jika pelajar tidak dapat memahami struktur kalimat bahasa Arab, terlebih pada mahasiswa lulusan non-madrasah.

#### **b. Problematika Non-Linguistik**

Problematika non-linguistik atau non-kebahasaan merupakan permasalahan dalam pembelajaran bahasa terkait dengan faktor luar kebahasaan yang turut mempengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab. Adapun problematika non-linguistik terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:<sup>12</sup>

##### 1) Motivasi dan minat belajar

Motivasi belajar adalah penggerak dalam diri pelajar.<sup>13</sup> Salah satu problematika non-kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah motivasi dan minat belajar yang kurang atau rendah. Hal ini akan berakibat dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena, proses belajar sangat membutuhkan motivasi yang minat belajar yang tinggi.

##### 2) Sarana belajar

Proses pembelajaran bahasa dapat terkendala jika sarana belajar tidak memadai bagi para pelajar. Sarana belajar yang dimaksudkan dapat berupa suasana dan kondisi yang kurang kondusif sehingga dapat menjadi salah satu problematika dalam proses pembelajaran.

##### 3) Kompetensi guru

Guru/dosen sangat berperan penting dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab, karena guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pengajaran. Jika guru/dosen tidak kompeten dan

---

<sup>12</sup>Aziz Farurozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya", dalam *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 1, No. 2, (2014), h. 162.

<sup>13</sup>Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", dalam *Jurnal Dikdaya*, Vol. 5, No. 1, (2015), h. 39.

menjalankan tugasnya dengan baik, maka tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran.

4) Metode pembelajaran

Guru/dosen harus memilih metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ada. Jika terjadi ketidaktepatan dalam pemilihan metode pembelajaran maka akan berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar.

5) Waktu

Waktu yang tersedia dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika waktu tidak tersedia dengan kondusif, maka tujuan pembelajaran akan kurang tercapai.

6) Lingkungan berbahasa

Pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab sangat penting jika adanya lingkungan berbahasa. Karena dengan adanya lingkungan berbahasa maka akan terbiasa mendengar dan berinteraksi dengan bahasa Arab. Namun, jika tidak adanya lingkungan berbahasa, maka pelajar akan mengalami kurangnya percaya diri dalam berbahasa Arab.

## **2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa Prodi PBA Lulusan non-Madrasah di IAIN Gorontalo**

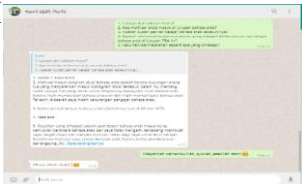
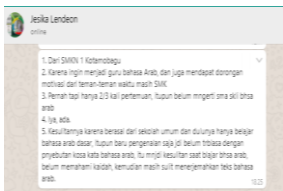
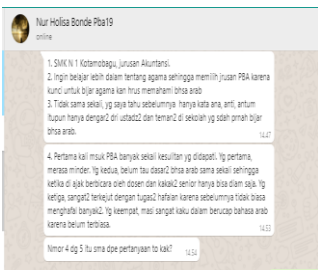
Berdasarkan teori mengenai problematika dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum di atas, maka peneliti pun tertarik untuk meneliti problematika pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi oleh mahasiswa di prodi Pendidikan Bahasa Arab lulusan non-madrasah atau non-pesantren. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya mahasiswa baru yang memilih dan masuk di prodi PBA ini dari tahun ke tahun, dan uniknya lagi yaitu semakin banyaknya mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan bukan dari madrasah ataupun pesantren yang otomatis kurang atau tidak adanya pengalaman mereka dalam mempelajari bahasa Arab dibandingkan dengan mereka yang lulusan Madrasah Aliyah ataupun Pondok Pesantren.



Salah satu inti dari pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab adalah praktik dan pembiasaan, karena dengan melatih dan membiasakan serta menerapkan ilmu bahasa Arab yang telah dipelajari seperti kosakata, ungkapan, kaidah, dan lainnya dapat membuat pelajar semakin lancar dan tetap mengingatnya. Namun, bagaimana jika pelajar bahasa Arab tersebut merupakan pelajar dengan latar belakang pendidikan non-madrasah yang tentunya mengalami berbagai permasalahan/problematika. Problematika pembelajaran bahasa Arab untuk mahasiswa lulusan non-madrasah ini juga menjadi penting untuk diteliti karena mengingat pada tingkatan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo khususnya di Prodi Pendidikan Bahasa Arab adalah perkumpulan atau bertemunya para siswa yang berasal dari berbagai daerah dan sekolah bahkan ada beberapa yang berlatar belakang pesantren yang langsung dihadapkan dengan materi-materi bahasa Arab walaupun dimulai dari materi-materi dasar bahasa Arab.

Pada prodi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo terdiri dari semester I-VIII yang setiap angkataannya terdapat beberapa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan non-madrasah. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada mahasiswa semester III dan juga semester V. Karena pada tahun ajaran ganjil ini, semester III dan V merupakan semester yang banyak terdapat mata kuliah prodi yakni yang berhubungan dengan kaidah dan kebahasaaraban itu sendiri. Alasan peneliti tidak memilih semester I untuk diteliti, hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Arab di semester I tersebut masih mempelajari dasar-dasar bahasa Arab dan belum mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab sehingga menurut peneliti mereka belum banyak menjumpai permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara terstruktur kepada beberapa mahasiswa PBA semester III dan V lulusan non-madrasah melalui Online via *WhatsApp*, sebagai berikut.

Mahasiswa	Motivasi Belajar Bahasa Arab	Problematika	Keterangan
Mahasiswa A	Niat yang besar, cita-cita, dukungan orang tua, dan ingin mempelajari Al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mengerti jika dosen berbicara dengan bahasa Arab;</li> <li>- Kurang pengetahuan mengenai <i>nahwu</i> dan <i>sharaf</i>.</li> </ul>	<p>Mahasiswi PBA semester III</p> 
Mahasiswa B	Ingin menjadi guru bahasa Arab, dan motivasi dari teman-teman.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang kosa kata;</li> <li>- Belum terbiasa dalam pelafalan bahasa Arab;</li> <li>- Belum memahami kaidah bahasa Arab</li> <li>- Sulit menerjemahkan teks bahasa Arab.</li> </ul>	<p>Mahasiswi PBA semester III.</p> 
Mahasiswa C	Ingin mempelajari agama Islam lewat bahasa Arab .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak percaya diri/kurang motivasi;</li> <li>- Tidak ada dasar bahasa Arab sehingga belum mampu <i>Muhaddatsah</i>;</li> <li>- Sulit dalam menghafal;</li> <li>- Kaku dalam mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Arab;</li> <li>- Sulit memahami kaidah bahasa Arab.</li> </ul>	<p>Mahasiswi PBA semester III.</p> 

<p>Mahasiswa D</p>	<p>Termotivasi dari ceramah Ustadz Adi Hidayat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sulit dalam menerjemahkan kitab gundul;</li> <li>- Sulit dalam mentasrif kata dalam bahasa Arab.</li> </ul>	<p>Mahasiswi PBA, semester III.</p> 
<p>Mahasiswa E</p>	<p>Motivasi dari guru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang motivasi karena minder dengan teman lulusan madrasah dan pesantren;</li> <li>- Sulit berbicara bahasa Arab;</li> <li>- Kurangnya profesionalitas dari dosen.</li> </ul>	<p>Mahasiswi PBA semester V.</p> 
<p>Mahasiswa F</p>	<p>Dukungan orang tua dan senior.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sulit dalam menghafal kosakata dengan huruf Arab.</li> </ul>	<p>Mahasiswi PBA semester V.</p> 
<p>Mahasiswa G</p>	<p>Ingin memahami AL-Qur'an dan Hadits.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sulit memahami mufrodat.</li> </ul>	<p>Mahasiswa PBA semester V.</p> 

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab yang terdiri dari semester III dan V tersebut, peneliti menemukan berbagai problematika pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa lulusan non-madrasah yang berasal dari berbagai asal sekolah maupun daerah tersebut dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Problematika Linguistik:

- a. *Ashwat*. Terdapat beberapa mahasiswa lulusan non-madrasah yang mengalami permasalahan pada pengucapan kata atau kalimat bahasa Arab yang disebabkan tidak adanya pengalaman dan pembiasaan.
- b. *Mufrodāt* (Kosakata). Problematika akan kurangnya kemampuan dan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab oleh mahasiswa lulusan non-madrasah berakibat pada ketidakmampuan mereka dalam berinteraksi bahasa Arab, dan juga menerjemahkan teks berbahasa Arab.
- c. *Qawaid*. Problematika yang paling sering dijumpai pada pembelajaran bahasa Arab terlebih pada mahasiswa lulusan non-madrasah yaitu *Qawaid* atau tata bahasa, baik yang berkaitan dengan *Nahwu* maupun *Sharf*. Problematika ini sering berakibat pada sulitnya mereka dalam menyusun kalimat bahasa Arab. Hal ini juga dikarenakan pada mata kuliah *Nahwu*, mahasiswa ditugaskan untuk menghafal kitab *Ajurumiyyah*, sedangkan pada mata kuliah *Sharf*, mahasiswa ditugaskan untuk menghafal *Wazan* (timbangan kata bahasa Arab).

2. Problematika Non-Linguistik:

- a. Rendahnya motivasi. Problem motivasi ini menjadi problematika yang sering dihadapi oleh banyak pelajar bahasa Arab dengan latar belakang pendidikan non-madrasah atau non-pesantren pada awal-awal pembelajaran. Mereka merasa tidak percaya diri ketika belajar bahasa Arab bersama pelajar yang berlatar belakang pendidikan madrasah dan pesantren dengan anggapan bahwa ada perbedaan tingkat kemampuan diantara mereka. Hal ini yang kemudian berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar bahasa Arab.
- b. Kompetensi dan metode pembelajaran guru/dosen. Peran guru/dosen sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab. Problematika yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa adanya dosen kurang menjalankan tugasnya untuk mengajar, padahal

mahasiswa sangat membutuhkan kehadiran dan ilmu dari para pengajar, terlebih untuk mahasiswa lulusan non-madrasah.

- c. Tidak adanya lingkungan berbahasa. Pelajar atau mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan non-madrasah di prodi PBA sering mengalami permasalahan seperti kurang percaya diri dan tidak berani untuk berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena tidak adanya lingkungan belajar yang dapat mendorong mereka untuk berbahasa Arab. Mahasiswa yang lulusan non-madrasah ataupun non-pesantren pastinya mengalami kesulitan mencari lingkungan berbahasa Arab di sekitar mereka, karena sekolah asal mereka yang tidak terdapat mata pelajaran dan prodi yang mempelajari bahasa Arab dan setelah diwawancarai peneliti menemukan fakta bahwa sebagian besar mereka belum pernah belajar dan berbicara dengan bahasa Arab.

Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan hal yang sering dijumpai dan dihadapi oleh pelajar bahasa Arab sebagai bahasa kedua, terlebih pada mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan non madrasah/non-pesantren. Namun, setelah diwawancarai lebih dalam, ternyata problematika-problematika yang mereka hadapi tersebut sebagian besar hanya dihadapi pada saat awal perkuliahan. Hal ini dikarenakan prodi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo sebagai prodi yang terakreditasi A sehingga banyak menghadirkan program-program prodi dan kemahasiswaan yang kemudian menjadi solusi bagi mahasiswa PBA lulusan non-madrasah yang belum memiliki dasar pembelajaran bahasa Arab sebelumnya.

Prodi Pendidikan Bahasa Arab selalu menghadirkan program-program seperti; pembelajaran sore (matrikulasi), *mukhayyam lughawiyah*, *bi'ah lughawiyah*, pembelajaran *Qawaid*, dan lain sebagainya. Sehingga problematika-problematika yang dihadapi oleh mahasiswa lulusan non-madrasah bisa diminimalisir dan dapat menambah wawasan para mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum terbagi menjadi dua yaitu; Problematika Linguistik/Kebahasaan dan Problematika non-Linguistik. Problematika linguistik terdiri dari *Ashwat*, *Mufrodat*, *Qawaid*, dan *Tarakib*. Sedangkan problematika non-linguistik atau non-kebahasaan terdiri dari motivasi dan minat belajar, sarana belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran, waktu yang kurang, dan lingkungan belajar.
2. Problematika pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Sultan Amai Gorontalo terdapat dua jenis problematika yakni; problematika linguistik/kebahasaan dan problematika non-linguistik sebagai berikut:
  - a. Problematika linguistik terdiri dari;
    - 1) *Ashwat*, berupa permasalahan pengucapan kata atau kalimat bahasa Arab yang disebabkan tidak adanya pengalaman dan pembiasaan.
    - 2) *Mufradat*, berupa problematika akan kurangnya kemampuan dan perbendaharaan kosa kata bahasa Arab oleh mahasiswa lulusan non-madrasah berakibat pada ketidakmampuan mereka dalam berinteraksi bahasa Arab, dan juga menerjemahkan teks berbahasa Arab.
    - 3) *Qawaid*, berupa sulitnya memahami materi *Nahwu* maupun *Sharf*.
  - b. Problematika non-linguistik terdiri dari:
    - 1) Kurangnya motivasi karena berlatar belakang pendidikan non-madrasah;
    - 2) Kurangnya metode pembelajaran dosen;
    - 3) Tidak adanya lingkungan berbahasa yang mengakibatkan mahasiswa merasa tidak percaya diri dan tidak berani untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab.

## SARAN

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti yang terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa PBA lulusan non-madrasah di IAIN Sultan Amai Gorontalo sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa PBA lulusan non-madrasah agar lebih giat dalam mempelajari bahasa Arab dengan menambah dan mencari lingkungan belajar bahasa Arab dan membiasakan diri untuk berbicara bahasa Arab walau sedikit demi sedikit.
2. Bagi mahasiswa PBA lulusan non-madrasah agar lebih giat mengikuti program/kegiatan yang diadakan prodi PBA guna menambah wawasan tentang kebahasaaraban, terlebih mengenai kaidah bahasa.
3. Bagi prodi Pendidikan Bahasa Arab agar lebih menambah program yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mahasiswa terhadap bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Asni. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Ta'allum*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Farurozi, Aziz. “Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya”, dalam *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 1, No. 2, 2014.
- Hidayat, Nandang Sari., “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1, 2012.
- Iswanto, Rahmat. “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi”, dalam *Jurnal Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Masni, Harbeng. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”, dalam *Jurnal Dikdaya*, Vol. 5, No. 1, 2015.
- Muradi, Ahmad. “Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia”, dalam *Jurnal Al-Muqoyis*, Vol. 1, No. 1, 2013.

Noor, Fatwiah. “Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi”, dalam *Jurnal Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 1, 2018.

Nuur, Khaerunnisa. “Peningkatan Penguasaan *Mufrodat* Mahasiswa Melalui Media Berbasis Teks Cerita”, dalam *Jurnal Diwan*, Vol. 3, No. 2, 2017.

Romadhon, Ilham Fatkhu. Dkk. “Problematikan Linguistik dan Non Linguistik Pembelajaran Khitobah di Prodi Sastra Arab Universitas Negeri Malang”, dalam Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa, 2018.

Zakiatunnisa. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Soluis Bagi Non-Arab”, dalam Seminar Nasional Bahasa Arab, 2020.